

# HUBUNGAN KECEMASAN REMAJA PUTRI KELAS VII DENGAN KEJADIAN *DYSMENORRHEA* DI SMPN 27 BANDUNG

<sup>1</sup>Eti Sukmiati, <sup>2</sup>Marjani Khoirunnisa, <sup>3</sup>D. Rahayu

<sup>1,2</sup>Dosen Kebidanan Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung

<sup>3</sup>Mahasiswa Kebidanan Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung

## ABSTRAK

*Dysmenorrhea* merupakan masalah ginekologis yang sering dialami oleh remaja, di Indonesia angka kejadian *dysmenorrhea* sebanyak 64,25%, hal ini mengakibatkan konsentrasi dan motivasi belajar menurun. Faktor yang juga memengaruhi *dysmenorrhea* yaitu kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan remaja putri kelas VII dengan kejadian *dysmenorrhea* di SMPN 27 Bandung. Jenis penelitian ini adalah survey analitik, dengan desain *cross sectional*, jumlah sampel 67 responden, ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan responden yang mengalami kecemasan sebanyak 37 (55,2%), kejadian *dysmenorrhea* sebanyak 52 (77,6%), tidak *dysmenorrhea* 15 (22,4%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan ( $p=0,005$ ;  $OR= 7,556$  (1.885-30.279) CI 95%). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan remaja putri dengan kejadian *dysmenorrhea*. Diharapkan tenaga kesehatan ikut berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai menstruasi.

**Kata kunci:** kecemasan, *dysmenorrhea*, remaja putri.

## ABSTRACT

*Dysmenorrhea* was gynecological problem was frequently experienced by teenage girls in Indonesia by 64.25%, this resulted in decreased concentration and motivation to learn. Factors which also affect *dysmenorrhea* is anxiety. The study aims to determine the corelation of class VII anxiety teenage girls with *dysmenorrhea* in SMP 27 Bandung. This type research is an analytic survey, have cross-sectional design, total of samples 67 respondents, determined by stratified random sampling technique. Results of univariate analysis showed respondents who experienced anxiety as much as 37 (55.2%), the incidence of *dysmenorrhea* as many as 52 (77.6%), no *dysmenorrhea* 15 (22.4%). The results obtained *chi-square* statistical test ( $p = 0.005$ ;  $OR = 7.556$  (1885-30279) CI 95%). These results indicate a significant relationship between the anxiety of teenagers with suffering from *dysmenorrhea*. It is expected that health professionals play a role in providing health education about menstrual problems such as *dysmenorrhea*.

**Keywords :** anxiety, *dysmenorrhea*, teenage, girls

## Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menurut Departemen Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Salah satu masalah yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi adalah gangguan menstruasi. Menstruasi yang dialami oleh para wanita remaja ataupun wanita dewasa yang dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah *dysmenorrhea* (Ningsih, 2014).

*Dysmenorrhea* merupakan masalah ginekologis yang sering dialami oleh seorang wanita baik wanita dewasa maupun wanita pada usia remaja. Pada penelitian ini penulis memilih wanita pada usia remaja. Hal ini didukung oleh data dari hasil studi epidemiologi pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, Klein dan Litt melaporkan prevalensi *dismenorea* 59,7% (Ningsih, 2014). Didukung juga oleh French (2005) yang menyatakan bahwa di Amerika prevalensi *dismenorea* paling tinggi pada usia remaja dengan estimasi 20-90%

Sedangkan di Malaysia, menurut penelitian Liliwati, 2007 prevalensi *dysmenorrhea* pada remaja sebanyak 62,3% (Ningsih, 2014).

*Dysmenorrhea* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *dysmenorrhea* primer dan *dysmenorrhea* sekunder. *Dysmenorrhea* primer merupakan nyeri haid yang tidak didapatkan adanya kelainan pada alat genital. Sedangkan *dysmenorrhea* sekunder, merupakan nyeri haid yang disebabkan karena adanya kelainan organ reproduksi (Prawiroharjo, 2011). Berdasarkan klasifikasi tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini pada *dysmenorrhea* primer. Selain itu ditunjang juga oleh data di Indonesia, menurut Santoso (2008) *dysmenorrhea* yang banyak terjadi adalah *dysmenorrhea* primer, prevalensi *dysmenorrhea* di Indonesia sebanyak 64,25% yang terdiri dari 54,89% *dysmenorrhea* primer dan 9,36% merupakan *dysmenorrhea* sekunder (Ningsih, 2014).

*Dysmenorrhea* dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan atau aktivitas para wanita khususnya remaja. Menurut Prawirohardjo (2005) *dysmenorrhea* membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal dan memerlukan obat, keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita, sebagai contoh siswi yang mengalami *dysmenorrhea* primer tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan. Menurut Nanthan (2005) yang melaporkan dari 30-60% wanita yang mengalami *dysmenorrhea* primer, sebanyak 7-15% tidak pergi ke sekolah atau bekerja hal ini didukung dengan hasil penelitian Laszlo, (2008) dari 30-90% yang mengalami *dysmenorrhea*, sebanyak 10-20% mengeluh nyeri berat dan tidak dapat bekerja (Ningsih, 2014).

*Dysmenorrhea* primer menurut Progestian (2010) pada umumnya terjadi setelah 1-2 tahun dari *menarche*. *Menarche* atau menstruasi pertama kali menurut Anurugo (2008) dimulai pada usia 12-15 tahun. (Ningsih, 2014). Dilihat dari kemungkinan terjadinya dismenore 1-2 tahun setelah *menarche*, maka *dysmenorrhea* mungkin akan terjadi pada remaja wanita yang sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Faktor-faktor yang mempengaruhi *dysmenorrhea* primer sendiri diantaranya adalah

faktor kejiwaan, faktor konstitusi, faktor *obstruksi kanallis servikalis*, faktor *endokrin*, faktor alergi, faktor *neurologis*. Menurut French (2008), faktor psikologis seperti kecemasan, depresi, pengalaman buruk seperti pelecehan seksual di masa lalu, dan *stressor* psikososial lain diyakini menjadi salah satu faktor resiko dismenore selain faktor fisiologis seperti kenaikan hormon *prostaglandin* dan kenaikan hormon *vasopressin* dapat mempengaruhi kontraksi otot uterus pada saat menstruasi (Yuliatun A L., Rustiana E.Y, 2014) Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Yeni Rustiana yaitu sebanyak 31 mahasiswi yang mengalami kecemasan sedang, yang mengalami *dysmenorrhea* derajat ringan 5,8%, yang mengalami *dysmenorrhea* derajat sedang sebanyak 40,1% dan yang mengalami *dysmenorrhea* derajat berat sebanyak 13,4%. Sehingga tampak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian *dysmenorrhea*

Pada tanggal 11 Februari 2014 peneliti melakukan studi pendahuluan pada remaja kelas VII di SMPN 27 Bandung. Dalam studi pendahuluan ini penulis melakukan wawancara dengan 18 siswi, dari 18 siswi tersebut yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 14 orang, dan yang belum mengalami menstruasi sebanyak 4 orang. Mereka yang telah mengalami menstruasi mengaku sering sekali merasakan *dysmenorrhea* atau yang mereka sebut sebagai nyeri haid, seperti panas di bagian pinggul, keram di bagian perut. Mereka yang setiap bulan mengalami *dysmenorrhea* mengaku sangat mengganggu konsentrasi mereka saat belajar, dan mengaku cemas dengan keadaannya serta takut saat menstruasi.

Berdasarkan data-data diatas, serta hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kecemasan Remaja Putri Kelas VII Dengan Kejadian *Dysmenorrhea* Di SMPN 27 Bandung”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kecemasan Remaja Putri Kelas VII Dengan Kejadian *Dysmenorrhea* Di SMPN 27 Bandung”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada remaja agar mau dan mam-

pu menggali pengetahuan serta informasi mengenai *dysmenorrhea*, dan mereka mampu mengendalikan kecemasan-kecemasan yang mereka hadapi, sehingga mereka mampu mengatasi kecemasan serta *dysmenorrhea* yang mereka alami.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analitik yang menghubungkan Kecemasan Remaja Putri Kelas VII dengan Kejadian *Dysmenorrhea* Di SMPN 27 Bandung". Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII di SMPN 27 Bandung yang berjumlah 200 siswi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 responden remaja putri kelas VII, pemilihan sampel tersebut ditentukan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Dalam penelitian ini variabel kecemasan diukur dengan menggunakan skala ZSAS ( *Zung Self Anxiety Scale* ). Alat ukur ini terdiri dari 20 pertanyaan, dengan penilaian sangat jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu, kemudian data yang diperoleh dikategorikan menjadi normal, ringan, sedang dan berat. Untuk kejadian *dysmenorrhea* digunakan juga alat ukur kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan untuk mengetahui kejadian *dysmenorrhea*.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan dan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri kelas VII di Smpn 27 Bandung, sedangkan analisa bivariat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan terikat yaitu kecemasan dengan kejadian

*dysmenorrhea*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tersebut dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan bantuan program SPSS.

### Hasil

**Tabel 1.** Gambaran Kecemasan Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 27 Bandung

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	30	44,8
Cemas	37	55,2
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 67 responden remaja putri yang tidak mengalami kecemasan atau normal sebanyak 30 responden (44,8%), remaja yang mengalami kecemasan yaitu sebanyak 37 responden (55,2%).

**Tabel 2.** Gambaran Kejadian *Dysmenorehea* Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 27 Bandung

Kejadian <i>Dysmenorrhea</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	52	77,6
Tidak	15	22,4
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan kejadian *dysmenorrhea* sebanyak 52 responden (77,6%) mengalami *dysmenorrhea*, dan sebanyak 15 responden (22,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dari 67 responden dalam penelitian ini lebih dari separuh responden mengalami kecemasan dan banyak responden yang mengalami *dysmenorrhea*.

**Tabel 3.** Hubungan Kecemasan Remaja Putri Kelas VII dengan Kejadian *Dysmenorrhea* di SMPN 27 Bandung

No	Kecemasan	Kejadian <i>Dysmenorrhea</i>				Nilai	
		Ya		tidak		nilai p	OR
		f	%	f	%		
1	Normal	18	26.9	12	17.91	0,005	7,556
2	Cemas	34	50.74	3	4.47		
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>77.55</b>	<b>15</b>	<b>22.38</b>		

Tabel 3 berdasarkan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa dari 67 responden remaja putri yang tidak mengalami kecemasan dan mengalami *dysmenorrhea* yaitu sebanyak 18 responden (60%), untuk remaja putri yang mengalami kecemasan dan juga *dysmenorrhea* yaitu sebanyak 34 responden (91%). Sedangkan untuk remaja putri yang tidak mengalami kecemasan atau normal dan tidak mengalami *dysmenorrhea* sebanyak 12 responden (40%), dan untuk remaja putri yang mengalami kecemasan tetapi tidak mengalami *dysmenorrhea* yaitu sebanyak 3 responden (8,1). Untuk nilai  $p$  yaitu 0,005 dan *OR (Odd Ratio)* yaitu 7,556.

Dapat disimpulkan bahwa dari 67 responden yang diteliti banyak responden yang mengalami kecemasan mereka juga mengalami *dysmenorrhea*, dan nilai  $p$  0,005 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian *dysmenorrhea* dengan *OR* 7,556 yang berarti bahwa mereka yang mengalami kecemasan 7 kali lebih berisiko mengalami *dysmenorrhea* dibandingkan dengan remaja putri yang tidak cemas.

## Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 responden remaja putri, hasil penelitian tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,005$  dan *Odd Ratio (OR)=7,556*, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian *dysmenorrhea* karena nilai  $p < 0,05$ . Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,1 atau tingkat kepercayaan 90 %. Sesuai dengan teori, cemas timbul akibat adanya respon terhadap kondisi stress atau konflik. Menurut penelitian, *stress* yang dialami seseorang dapat menimbulkan reaksi pada tubuh baik secara fisiologis maupun psikologi (Asmika, Yuliatun L., Rustiana E.Y, 2014). Penelitian lain menyebutkan, bahwa jalur *neural* dan *neuroendokrin* dibawah kontrol *hipotalamus* akan diaktifkan dalam respon stress (Asmika, Yuliatun L., Rustiana E.Y, 2014). Menurut penelitian faktor psikologi seperti kecemasan, depresi, pengalaman buruk seperti kejadian pelecehan seksual di masa lalu, dan *stressor* psikososial lain diyakini menjadi salah satu

faktor fisiologis seperti kenaikan hormon *prostaglandin* dan kenaikan hormon *vasopressin* dapat mempengaruhi kontraksi otot uterus pada saat menstruasi Penelitian lain juga menyebutkan, bahwa *dysmenorrhea* juga berpengaruh terhadap terjadinya gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan dan *somatisasi*. Dalam penelitian ini ditunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan remaja putri dengan kejadian *dysmenorrhea* karena didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,005, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan derajat *dysmenorrhea* yang menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan derajat *dysmenorrhea* dengan nilai  $p = 0,015$ .

Dalam penelitian ini selain didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,005, didapatkan juga nilai *Odd Ratio (OR)* sebesar 7,556. Berdasarkan hasil tersebut selain adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kejadian *dysmenorrhea* dapat ditarik kesimpulan berdasarkan nilai *OR*, maka remaja putri yang mengalami kecemasan 7 kali lebih berisiko mengalami *dysmenorrhea* dibandingkan remaja putri yang tidak mengalami kecemasan ( normal).

Remaja putri yang menjadi responden dalam penelitian ini juga ada yang normal atau tidak cemas, tetapi mengalami *dysmenorrhea* yaitu sebanyak 18 responden (60%). Mengingat bahwa kejadian *dysmenorrhea* tidak hanya disebabkan oleh tingkat kecemasan hal ini memungkinkan bahwa *dysmenorrhea* yang dialami remaja putri yang tidak mengalami kecemasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor lainnya seperti faktor konstitusi, faktor *obstruksi kanalis servikalis*, faktor alergi, faktor *neurologis*, yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang menyebabkan *dysmenorrhea* juga ditunjukkan dari hasil penelitian lain mengenai hubungan indeks masa tubuh (*IMT*) dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara remaja yang mempunyai *IMT* normal dengan remaja yang mempunyai *IMT* lebih dari normal terhadap kejadian *dysmenorrheal* (Oktaviana D F., & Yuliatun L, 2014).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan terhadap 67 responden mengenai hubungan tingkat kecemasan remaja putri kelas VII dengan kejadian *dysmenorrhea* di SMPN 27 Bandung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh remaja putri kelas VII di SMPN 27 Bandung, mengalami kecemasan yaitu sebanyak 37 responden (55,2%) dan sebanyak 30 responden yang tidak mengalami kecemasan (44,8%).
2. Mayoritas remaja putri kelas VII di SMPN 27 Bandung, dari 67 responden mengalami kecemasan dan *dysmenorrhea* yaitu sebanyak 34 responden (77,6%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan remaja putri kelas VII dengan kejadian *dysmenorrhea* di SMPN 27 Bandung dengan nilai  $p = 0,005$ , OR 7,556, CI 95%.

## Daftar Pustaka

- Arikunto PDS. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmika, Laily Yuliatun, Eva Yeni Rustiana (2009). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Derajat Dysmenorrhea Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Tugas Akhir Di Jurusan Ilmu Keperawatan Program A Angkatan 2009 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*.  
[Http://Old.Fk.Ub.Ac.Id/Artikel/Id/Filedownload/Keperawatan/Eva%20Yeni%20Rustiana.Pdf](http://Old.Fk.Ub.Ac.Id/Artikel/Id/Filedownload/Keperawatan/Eva%20Yeni%20Rustiana.Pdf) Diunduh Pada Tanggal 05 Maret 2014
- Aspuah S. (2013). *Kumpulan Kuesioner Dan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Destri Rifrianti. (2013) *Tingkat Kecemasan Siswi Kelas VII Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Warga Surakarta*.  
[Digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=498](http://Digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=498) pdf diakses pada tanggal 30 Mei 2014
- Dian Fanggi Oktaviana, Siswanto, Laily Yuliatun (2009). *Hubungan Antara Indeks Masa Tubuh (Imt) Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 8 Malang*.  
[Http://Old.Fk.Ub.Ac.Id/Artikel/Id/Filedownload/Keperawatan/Dian%20Fanggi%20O%20%280910720003%29.Pdf](http://Old.Fk.Ub.Ac.Id/Artikel/Id/Filedownload/Keperawatan/Dian%20Fanggi%20O%20%280910720003%29.Pdf) Unduh Pada Tanggal 12 Februari 2014.
- Ermawati, D. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Fitri, F. Dan Julianti, W. (2007). *Kecemasan Manusia Berdasarkan Pengalaman Seseorang*. Diunduh Melalui [Http://Jurnal.Usu.Ac.Id/Index.Php/Ejurnal/fk/Article/View/1311/696](http://Jurnal.Usu.Ac.Id/Index.Php/Ejurnal/fk/Article/View/1311/696)
- Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mansjoer A. (2009). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapsus.
- Notoatmodjo PDS. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2009). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka
- Prayitno. (2011). *Perilaku Komunikasi ODHA*. Diunduh Melalui [Http://Pustaka.Unpad.Ac.Id/Archives/128278/](http://Pustaka.Unpad.Ac.Id/Archives/128278/)
- Proverawati, A. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ratna Ningsih (2013). *Efektifita Paket Pereda Terhadap Intensitas Nyeri Pada Remaja Dengan Dismenore Di Sman Kecamatan Curup*  
[Http://Journal.Ui.Ac.Id/Index.Php/Jkepi/Article/View/2756](http://Journal.Ui.Ac.Id/Index.Php/Jkepi/Article/View/2756) Diunduh Pada Tanggal 12 Februari 2014
- Riyanto, S. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Stuart, Dkk. (2005). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* .Edisi 3. Jakarta: EGC
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta 1. (2010). *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Widyastuti, Dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya